BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan pola komunikasi yang tepat dalam internal Karang Taruna Sindangjaya menentukan proses komunikasi dapat berjalan dengan semestinya atau tidak. Eksistensi organisasi Karang Taruna bergantung penggunaan pola-pola dan sistem komunikasi yang dikembangkan dalam komunikasi organisasi. Identitas nilai yang mampu dipertahankan oleh Karang Taruna Sindangjaya Kota Bandung merefleksikan bentuk hasil komunikasi struktural yang baik antar pengurus dan anggota dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan dan program organisasi untuk masyarakat. Karena masyarakat khususnya pemuda pemudi harus mengenal dan belajar cara berorganisasi yang baik dan benar melalui organisasi yang timbul dari masyarakat yaitu organisasi karang taruna.

Begitu juga dengan halnya organisasi karang taruna Kelurahan Sindangjaya, organisasi ini sempat vakum beberapa tahun dikarenakan para anggotanya mempunyai aktivitas yang lebih penting dan kurangnya minat dalam berorganisasi di Karang Taruna. Karang Taruna Sindangjaya sendiri memiliki prestasi tersendiri dalam bidang *Event Organization* (EO) pada perhelatan acara Bandung Berisik pada tahun 1997. Beberapa anggota aktif yang ada pada Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung berperan pada awal mula acara Bandung Berisik yang suskses sampai tahun 2014 yang lalu. Setelah itu satu tahun terakhir mulai di hidupkan lagi dengan arahan dari pemerintah desa. Dengan adanya struktural baru, dan karakter anggota yang berbeda-beda, program kerja

organisasi Karang Taruna pun susah di laksanakan, maka dari itu untuk melaksanakan program kerja, terlebih dahulu emosional para anggota harus di tumbuhkan rasa solidaritas, agar program kerja dapat terlaksana dengan baik. Karang Taruna Sindangjaya khususnya Kota Bandung sendiri saat ini sedang mensosialisasikan program yang diberikan oleh pemerintah yaitu program PIPPK atau Program Inovasi Pemberdayaan Pembangunan Kewilayahan yang diberikan oleh pemerintah Kota Bandung terhadap Karang Taruna dengan anggaran dana sebesar 100 juta rupiah. Oleh karena itu pemerintah berharap bahwa seluruh karang taruna yang ada di Kota Bandung berperan aktif dalam seluruh kegiatan serta program yang diberikan oleh pemerintah kepada karang taruna, maka karang taruna sendiri harus bisa aktif dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar karena program PIPPK ini ditujukan untuk kerakyatan. Tetapi pada nyatanya organisasi karang taruna Kelurahan Sindangjaya sendiri tidak berjalan dengan semestinya. Pengurus Karang Taruna sendiri telah melakukan komunikasi dengan anggotanya dalam menerapkan program kerja yang semestinya dilakukan atau dikerjakan oleh anggota Karang Taruna Sindangjaya Kota Bandung. Tapi yang dilihat pada nyatanya anggota karang taruna Sindangjaya pun tidak memiliki rasa kesadaran untuk melaksanakan kegiatan yang telah di sosialisasikan oleh pengurus Karang Taruna dengan berbagai macam alasan yang berdampak tidak terlaksananya kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pemerintah Kota Bandung. Dengan berbagai macam alasan kesibukan setiap anggota karang taruna tidak mengikuti program kerja yang telah diberikan oleh pengurus, para anggota hanya mencantumkan nama sebagai anggota tetapi tidak melaksanakan kewajibannya

sebagai anggota Karang Taruna. Oleh karena itu dari latar belakang inilah peneliti ingin mengetahui pola komunikasi yang terjadi di pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya sehingga bisa menumbuhkan rasa solidaritas antar anggota untuk menjalankan tugas dan kegiatan program serta dapat membagi waktu untuk terjun langsung dalam kegiatan serta program yang ada pada Karang Taruna.

Itu pula yang terjadi di Karang Taruna, agar komunikasi berlangsung jelas dan informasi yang hendak disampaiakan oleh pengurus dalam suatu organisasi dapat diterima dengan baik oleh anggota Karang Taruna lainnya, maka pengurus karang taruna dituntut untuk dapat menerapkan pola komunikasi yang baik pula.

> "Para individu yang saling berkomunikasi satu sama lain akan terhubung bersama sama ke dalam kelompok-kelompok yang pada gilirannya kelompok itu akan saling berhubungan membentuk jaringan keseluruhan." (Morissan,2009:51)..

Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menetukan jenis hubungan yang mereka miliki. Komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses komunikasi berlangsung amat jelas, baik antara pengurus dengan anggota maupun diantara para anggotanya sendiri sebab mekanismenya memungkinkan pelajar terbiasa mengemukakan pendapat secara argumentative dan dapat mengkaji dirinya, apakah yang telah diketahuinya benar atau salah. (Effendy, 2009, 101).

Didalam komunikasi terdapat beberapa macam komunikasi seperti komunikasi organisasi, komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara bagian-bagian komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari

bagian-bagian komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. (Wayne Pace, Faules, 2005).

Setiap orang atau kelompok dalam suatu organisasi memiliki perbedaan dalam berkomunikasi, sehingga dalam komunikasi terdapat pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Pola komunikasi dalam suatu organisasi menjadi salah satu faktor penentu terjalinnya hubungan yang baik antar komponen komunikasi, baik dalam suatu organisasi maupun antar organisasi. Terciptanya hubungan yang baik dalam organisasi dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendorong tercapainya tujuan yang diinginkan dengan maksimal.

Setiap orang memiliki seperangkat hubungan yang unik dengan orang lain yang disebut jaringan personal (*personal network*). Jaringan personal adalah hubungan yang dimiliki di antara banyak hubungan lainnya dengan siapa berkomunikasi dalam suatu organisasi, dan jaringan personal yang dimiliki tidak akan persis sama dengan jaringan personal yang dimiliki rekan sejawat. Organisasi paling dasar, menurut teori jaringan adalah hubungan diantara dua orang. Sistem organisasi pada Karang Taruna terdiri atas hubungan yang tak terhitung jumlahnya yang membentuk kelompok-kelompok yang terhubung dengan organisasi.

Hubungan yang hangat, ramah sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Proses komunikasi yang kita lakukan tiap hari berfungsi untuk memupuk dan memelihara hubungan kita

dengan lingkungan. Oleh sebab itu keterampilan berkomunikasi memiliki arti penting dalam kehidupan organisasi. Pembagian tingkatan komunikasi tersebut tidak bersifat terpisah satu sama lain. Pada tingkatan yang lebih tinggi, komunikasi juga mencakup bentuk-bentuk komunikasi pada tingkatan yang lebih rendah.

Karang Taruna Sindangjaya adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS). Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM). Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna.

Karang Taruna Sindangjaya tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat. Karenanya setiap desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dapat menumbuhkan dan mengembangkan Karang Tarunanya sendiri. Gerakannya di bidang Usaha Kesejahteraan Sosial berarti bahwa semua upaya program dan kegiatan yang diselenggarakan Karang Taruna ditujukan guna mewujudkan kesejahteraan sosial

masyarakat terutama generasi mudanya. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antara mereka. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan lancer serta berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet atau berantakan.

Oleh karena itu peneliti mengambil objek penelitian pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya karena sebagai pengurus Karang Taruna yang memiliki peran kepada anggotanya khususnya dalam menciptakan kesadaran berorganisasi yang dilakukan melalui pola komunikasi oleh pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya. Dari pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya untuk menciptakan kesadaran berorganisasi khususnya untuk para anggotanya yang memiliki karakteristik serta sifat yang berbeda, maka pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya harus memiliki pola komunikasi yang tepat, agar terciptanya kesadaran berorganisasi para anggotanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menyoroti secara khusus suatu masalah untuk mengetahui, **Bagaimana Pola Komunikasi Pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung dalam Menciptakan Kesadaran Berorganisasi Di Kalangan Anggotanya?**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Dari latar belakang masalah di atas peneliti mencoba menjawab rumusan masalah makro sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Komunikasi Pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya dalam Menciptakan Kesadaran Berorganisasi?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Dari latar belakang masalah di atas peneliti mencoba menjawab rumusan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana arus pesan pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya?
2. Bagaimana hambatan pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya?

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan cara berkomunikasi pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Arus pesan pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung dalam menciptakan kesadaran berorganisasi.
2. Hambatan pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung dalam menciptakan kesadaran berorganisasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi orang khususnya tentang pola komunikasi organisasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dalam menambah pandangan anggota Karang Taruna untuk mengetahui pentingnya berorganisasi di karang taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung.

2. Bagi Unikom / Program Studi

   Bagi mahasiswa/i penerus keilmuan selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan serta sebagai salah satu rujuan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama.

3. Bagi pengurus Karang Taruna

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan manfaat kepada anggotanya agar dapat mengikuti dengan lebih baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri.

4. Bagi Pemerintah

   Agar dapat lebih memperhatikan keberadaan Karang Taruna Kelurahan dan memberikan kesempatan bagi unit untuk mendapatkan hak mereka sama dengan Karang Taruna yang lain.

5. Bagi Masyarakat

   Dapat memberikan contoh yang baik dilingkungan internal bagi para remaja, sehingga masyarakat dapat memberikan nilai pendidikan dengan cara berorganisasi dan mengetahui pentingnya berorganisasi di Karang Taruna.